

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan perempuan di seluruh dunia, terutama di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah. Berdasarkan publikasi *World Health Organization (WHO)* edisi Maret 2024, penyakit ini menempati posisi keempat sebagai jenis kanker yang paling sering menyerang wanita secara global. Pada tahun 2022, diperkirakan muncul sekitar 660.000 kasus baru, dengan jumlah kematian mencapai 350.000 jiwa, dan lebih dari 94% dari total kematian tersebut terjadi di negara berkembang (World Health Organization, 2024). Kejadian ini menunjukkan masih adanya ketimpangan besar dalam pemerataan akses vaksin HPV, program skrining, serta layanan pengobatan yang efektif. Sementara itu, di Indonesia, data dari *Global Cancer Observatory (Globocan)* tahun 2024 melaporkan terdapat 36.633 kasus baru kanker serviks dan 21.003 kematian per tahun, atau sekitar 9,2% dari seluruh kasus kanker yang terjadi di Tanah Air (Global Cancer Observatory, 2024).

Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya deteksi dini dan pencegahan primer melalui vaksinasi HPV serta skrining rutin masih belum optimal di banyak negara. Menurut laporan *World Health Organization (WHO)* dan *UNICEF* (2024–2026), hanya sekitar 46% negara berpenghasilan rendah yang telah menerapkan program vaksinasi HPV secara nasional, sedangkan negara berpenghasilan tinggi telah mencapai cakupan 98% (UNICEF, 2026). Di kawasan Eropa, dari 53 negara, hanya 15 yang memiliki cakupan skrining kanker serviks $\geq 70\%$, meskipun sebagian besar telah memiliki program skrining berbasis populasi (WHO, 2026). Kesenjangan besar dalam akses terhadap vaksinasi dan skrining ini menyebabkan beban kanker serviks tetap tinggi di negara berkembang, termasuk Indonesia, sementara negara maju mengalami penurunan insiden lebih dari 70% berkat penerapan skrining rutin dan edukasi kesehatan yang intensif (WHO, 2026).

Di tingkat nasional, kanker serviks menempati peringkat kedua tertinggi penyebab kematian akibat kanker pada wanita di Indonesia, setelah kanker payudara. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2024)* melaporkan bahwa sebagian besar kasus baru ditemukan pada stadium lanjut, yang menandakan rendahnya tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam deteksi dini kanker serviks. Salah satu metode deteksi dini yang disarankan dan terbukti efektif untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks adalah Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test). Namun cakupan IVA test di Indonesia masih relatif rendah, yakni sekitar 23,6% dari total sasaran perempuan usia 30–50 tahun, jauh dari target nasional sebesar 50% (Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia 2023).

Fenomena rendahnya pemeriksaan IVA juga terlihat jelas di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara* tahun 2023, dari sekitar 1,28 juta perempuan usia 30–50 tahun, hanya 18,4% yang telah melakukan pemeriksaan IVA. Di Kabupaten Deli Serdang, data *Dinas Kesehatan* (2023) menunjukkan bahwa dari 370.803 wanita usia subur (WUS) sasaran, hanya 52.413 orang (14,14%) yang telah melakukan pemeriksaan IVA. Artinya, lebih dari 85% WUS belum pernah melakukan pemeriksaan IVA, padahal deteksi dini sangat penting untuk mencegah kanker serviks pada stadium lanjut.

Beberapa penelitian di tingkat lokal juga memperkuat fenomena rendahnya kesadaran pemeriksaan IVA. Penelitian di Desa Payageli, Kecamatan Sunggal, Deli Serdang, menunjukkan bahwa hanya 2,8% wanita usia subur yang telah melakukan pemeriksaan IVA (Simanjuntak dkk., 2022, *Jurnal PPNI*). Kondisi serupa juga ditemukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan laporan internal puskesmas tahun 2024, sebagian besar WUS belum pernah melakukan pemeriksaan IVA, dan kegiatan edukasi masih terbatas pada penyuluhan tatap muka yang bersifat konvensional serta belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal.

Puskesmas Pantai Labu merupakan fasilitas pelayanan primer yang melayani 19 desa di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Yang dimana memiliki sasaran cakupan IVA, yaitu 7.795 wanita usia subur (WUS) dari seluruh desa yang menjadi wilayah kerja dari Puskesmas Pantai Labu. Dan dalam penelitian ini fokus diambil pada 382 WUS di Desa Remunia 2, sebagai sampel representatif komunitas

lokal. Meskipun Puskesmas telah menyediakan layanan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA, data publik yang tersedia tidak memuat cakupan IVA spesifik untuk Puskesmas Pantai Labu, sementara secara regional cakupan skrining IVA di Sumatera Utara dilaporkan masih rendah, yakni pada kisaran 7–16%. Rendahnya cakupan IVA ini menggambarkan bahwa program deteksi dini belum menjangkau seluruh WUS secara optimal, meskipun jumlah sasaran di setiap desa cukup besar.

Observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan lima orang WUS di Puskesmas Pantai Labu juga memperkuat temuan tersebut, di mana empat di antaranya belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan ringkasan pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, dan keputusan, diketahui bahwa sebagian besar WUS belum memahami tujuan IVA, manfaatnya, frekuensi pemeriksaan, maupun keterkaitannya dengan pencegahan kanker serviks; sikap yang muncul didominasi rasa takut, malu, dan khawatir, meskipun mereka menganggap pemeriksaan IVA bermanfaat; sementara keputusan untuk melakukan IVA banyak dipengaruhi oleh akses pelayanan, dukungan suami, serta dorongan tenaga kesehatan, bahkan beberapa WUS menyatakan takut menjalani IVA karena khawatir tidak mampu menanggung biaya pengobatan apabila hasilnya positif. Temuan ini menegaskan bahwa rendahnya pemahaman dan sikap negatif WUS menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan IVA, serta rendahnya cakupan IVA ini menggambarkan bahwa program deteksi dini belum menjangkau seluruh WUS secara optimal, meskipun jumlah sasaran di setiap desa cukup besar. Temuan ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan pengetahuan, untuk perubahan sikap dan keputusan, serta keterlibatan WUS dalam pemeriksaan IVA sebagai langkah awal pencegahan kanker serviks.

Permasalahan utama yang muncul dari kondisi tersebut adalah rendahnya pengetahuan, sikap, dan keputusan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan oleh minimnya akses informasi, persepsi negatif terhadap pemeriksaan, rasa malu atau takut, serta keterbatasan inovasi dalam strategi promosi kesehatan. Rendahnya ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan berdampak langsung terhadap rendahnya partisipasi WUS dalam deteksi dini kanker serviks.

Dalam era transformasi digital yang semakin pesat, sektor kesehatan dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar pelayanan dan edukasi

kesehatan menjadi lebih efektif, efisien, dan mudah diakses oleh masyarakat. Pemanfaatan inovasi berbasis digital kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media strategis dalam menyampaikan informasi kesehatan yang akurat dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan WUS dengan mengoptimalkan pemberian edukasi kesehatan melalui media yang menarik dan tepat sasaran yaitu, aplikasi *My-CerviCare*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan kanker serviks dengan *aplikasi My-CerviCare* terhadap pengetahuan, sikap, dan keputusan WUS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, inovasi teknologi menjadi peluang penting dalam mengembangkan media edukasi kesehatan yang lebih mudah diakses dan interaktif. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah aplikasi *My-CerviCare*, sebuah platform edukatif berbasis digital yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur (WUS) terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat).

Aplikasi *My-CerviCare* memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memperoleh informasi mengenai kanker serviks, prosedur pemeriksaan IVA, serta manfaat skrining dini tanpa harus datang langsung ke fasilitas kesehatan. Melalui tampilan yang interaktif dan konten edukatif yang mudah dipahami, aplikasi ini diharapkan mampu membantu WUS meningkatkan pemahaman, membentuk sikap positif, serta mendorong mereka untuk mengambil keputusan melakukan pemeriksaan IVA secara rutin.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi kesehatan kanker serviks dengan media *aplikasi My-CerviCare* terhadap pengetahuan, sikap, dan keputusan WUS untuk deteksi dini metode IVA.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan keputusan WUS untuk deteksi dini metode IVA sebelum diberikan edukasi kesehatan kanker serviks dengan *aplikasi My-CerviCare* di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Labu Kab. Deli Serdang.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan keputusan untuk deteksi dini metode IVA setelah diberikan promosi kesehatan kanker serviks dengan *aplikasi My-CerviCare* di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Labu Kab. Deli Serdang.
- c. Menganalisis pengetahuan, sikap, dan keputusan WUS untuk deteksi dini metode IVA sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan kanker serviks dengan *aplikasi My-CerviCare* di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Labu Kab. Deli Serdang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah ada pengaruh edukasi kesehatan kanker serviks dengan *aplikasi My-CerviCare* terhadap pengetahuan, sikap, dan keputusan WUS untuk deteksi dini metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Labu Kab. Deli Serdang?”

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam bidang Kebidanan dan ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya pada cabang ilmu Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan yang berperan penting dalam upaya pencegahan penyakit melalui peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap positif, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatan reproduksi wanita.

Dalam konteks ilmu Kebidanan, penelitian ini berhubungan erat dengan upaya deteksi dini dan pencegahan kanker serviks, yang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi wanita usia subur (WUS). Bidan sebagai tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi, dan pendampingan kepada WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai langkah preventif terhadap kanker serviks.

Secara lebih rinci, ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1. Bidang Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam Promosi Kesehatan (Health Promotion) dalam ranah Kesehatan Masyarakat dan Kebidanan Komunitas, yang menekankan perubahan perilaku melalui edukasi berbasis teknologi kesehatan digital.

2. Fokus Kajian

Fokus penelitian adalah pengaruh promosi kesehatan melalui aplikasi My-CerviCare terhadap pengetahuan, sikap, dan keputusan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

3. Objek Kajian

Objek penelitian adalah Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, yang menjadi sasaran kegiatan promosi kesehatan dan pelayanan kebidanan dalam deteksi dini kanker serviks.

4. Batasan Intervensi

Intervensi yang diberikan berupa promosi kesehatan dengan menggunakan aplikasi My-CerviCare, yang memuat informasi tentang kanker serviks, pencegahannya, manfaat pemeriksaan IVA, serta panduan untuk melakukan deteksi dini.

5. Aspek yang Dikaji

Penelitian ini mengkaji tiga aspek utama perilaku kesehatan WUS, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA.
- b. Sikap terhadap pentingnya pemeriksaan IVA.
- c. Keputusan untuk melakukan deteksi dini dengan metode IVA.

6. Batasan Keilmuan

Penelitian ini tidak membahas aspek klinis dari pemeriksaan IVA secara langsung, melainkan menitikberatkan pada perubahan perilaku kesehatan reproduksi WUS melalui pendekatan promosi kesehatan berbasis teknologi digital, yang menjadi integrasi antara ilmu kebidanan dan kesehatan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang kebidanan atau keperawatan maternitas khususnya ginekologi dalam pengembangan ilmu tindakan pencegahan dan penanganan kanker serviks.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan pustaka terutama dalam bidang ginekologi sehingga dapat dijadikan dasar acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa mengenai pengaruh edukasi kesehatan kanker serviks dengan *aplikasi My-CerviCare* terhadap pengetahuan, sikap, dan keputusan WUS untuk deteksi dini metode IVA, serta berlandaskan pada kelemahan penelitian ini dapat mengembangkan penelitian dengan media dan metode yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan saran dan informasi kepada pemegang program deteksi dini agar mempertimbangkan pemberian edukasi kesehatan mengenai kanker serviks dengan *aplikasi My-CerviCare*.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa kebidanan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemberian edukasi kesehatan kanker serviks.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya wanita usia subur dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan untuk melakukan deteksi dini metode IVA.

F. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait dengan upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita usia subur (WUS) terhadap deteksi dini kanker serviks menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menggunakan metode promosi kesehatan konvensional seperti penyuluhan langsung atau media audiovisual, serta belum memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi kesehatan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Tabel 1. 1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Utama	Kelemahan / Gap Penelitian
1	Ayu Wantini & Indrayani (2022)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pemeriksaan IVA di Yogyakarta	Pengetahuan, Sikap, Tindakan	Ada hubungan signifikan	Hanya korelasi, belum intervensi
2	Putri dkk (2021)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Sikap WUS tentang IVA	Sikap	Ada peningkatan sikap	Media konvensional, belum ukur keputusan
3	Sari dkk (2020)	Pengaruh Media Audiovisual terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA	Motivasi	Ada peningkatan motivasi	Tidak menilai tindakan nyata
4	Lestari (2019)	Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan, dan Sikap dengan Pemeriksaan IVA	Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami	Ada hubungan signifikan	Tidak ada intervensi edukasi

5	Rahmawati dkk (2023)	Efektivitas Aplikasi Digital sebagai Media Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil	Media Digital, Pengetahuan	Media aplikasi efektif	Belum diterapkan pada IVA
6	Penelitian Sekarang	Pengaruh Promosi Kesehatan Kanker Serviks dengan Aplikasi My-CerviCare terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keputusan WUS	Pengetahuan, Sikap, Keputusan	Diharapkan meningkat setelah intervensi	Media baru (aplikasi digital), lokasi berbeda

Sumber: Diolah dari berbagai penelitian terdahulu oleh peneliti (2026)

Sejauh penelusuran peneliti terhadap aplikasi kesehatan yang dikembangkan dan diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, belum ditemukan aplikasi resmi yang secara khusus difokuskan sebagai media promosi kesehatan kanker serviks berbasis edukasi digital interaktif. Aplikasi kesehatan nasional yang dimiliki Kemenkes, seperti SATUSEHAT Mobile, pada dasarnya berfungsi sebagai platform layanan kesehatan dan integrasi data kesehatan masyarakat, termasuk pendaftaran skrining kesehatan, namun tidak dirancang secara khusus sebagai media edukasi promosi kesehatan kanker serviks yang terstruktur.

Selain itu, aplikasi Kemenkes tersebut belum menyediakan modul pembelajaran khusus yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, serta mendorong pengambilan keputusan wanita usia subur (WUS) untuk melakukan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Dengan demikian, fungsi edukatif promotif kanker serviks dalam bentuk aplikasi digital yang berdiri sendiri masih belum tersedia secara resmi di tingkat nasional.

Berdasarkan kondisi tersebut, aplikasi My-CerviCare yang digunakan dalam penelitian ini memiliki unsur keaslian karena dirancang secara khusus sebagai media promosi kesehatan kanker serviks berbasis aplikasi digital, yang memuat materi

edukasi terstruktur dan ditujukan langsung kepada WUS. Lebih lanjut, penelitian ini tidak hanya mengembangkan aplikasi, tetapi juga menguji secara ilmiah pengaruh penggunaannya terhadap pengetahuan, sikap, dan keputusan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan baik dari sisi media promosi kesehatan maupun dari sisi pendekatan evaluasi ilmiah yang dilakukan.

Tabel 1. 2
Perbandingan Aplikasi Kemenkes dengan My-CerviCare

No	Aspek Perbandingan	Aplikasi Kemenkes RI	Aplikasi My-CerviCare
1	Pengembang	Kementerian Kesehatan RI	Peneliti
2	Tujuan utama	Layanan dan integrasi data kesehatan	Promosi dan edukasi kesehatan kanker serviks
3	Fokus kanker serviks	Umum / tidak spesifik	Spesifik kanker serviks
4	Materi edukasi IVA	Tidak tersedia secara khusus	Tersedia dan terstruktur
5	Sifat aplikasi	Layanan kesehatan	Edukasi kesehatan promosi kesehatan
6	Target pengguna	Masyarakat umum	Wanita Usia Subur (WUS)
7	Interaktivitas edukasi	Terbatas	Aktif dan edukatif
8	Variabel yang dievaluasi	Tidak dievaluasi secara penelitian	Pengetahuan, sikap, dan keputusan
9	Uji pengaruh	Tidak ada	Ada (penelitian ilmiah)
10	Unsur kebaruan	Bukan media promosi kesehatan khusus	Media promosi kesehatan kanker serviks berbasis aplikasi

Sumber: Analisis peneliti (2026)

Jadi, dapat diketahui bahwa sebagian besar masih menggunakan pendekatan konvensional seperti penyuluhan langsung dan media audiovisual dalam promosi kesehatan. Hanya sedikit penelitian yang memanfaatkan teknologi aplikasi digital untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat. Selain itu, sebagian penelitian hanya mengukur aspek pengetahuan dan sikap, tanpa menilai keputusan atau tindakan nyata wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menggunakan aplikasi My-

CerviCare sebagai media promosi kesehatan tentang kanker serviks dan deteksi dini metode IVA, khususnya pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian yang penting untuk diisi melalui pengembangan promosi kesehatan berbasis aplikasi digital dalam bidang kebidanan komunitas.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) baik dari segi media intervensi, variabel yang dikaji, maupun konteks wilayah penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model promosi kesehatan berbasis aplikasi digital dalam pelayanan kebidanan komunitas serta memperkuat upaya deteksi dini kanker serviks di tingkat pelayanan dasar.